

PENERAPAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN YASIN MUARA TEWEH

Liawati

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

Email: Liawati.prubatara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh populasi sebanyak 71 orang yang terdiri dari tenaga pendidik, pembina, dan santri dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya optimal. Perencanaan dilakukan melalui program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas dan wewenang kepada tenaga pendidik serta pembina. Fungsi penggerakan dijalankan melalui pemberian motivasi dan pembinaan secara rutin, sedangkan fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi kinerja santri dan pembina. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan santri antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler keislaman. Dengan demikian, penerapan manajemen yang baik terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan santri, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam aspek sarana, kurikulum, dan kedisiplinan santri.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Santri, Pondok Pesantren

Abstract

This study aims to examine the implementation of management in improving student (santri) development at Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh. The research method applied is descriptive qualitative with data collected through observation, interviews, and documentation. The entire population of 71 individuals, consisting of teachers, supervisors, and students, was used as the research sample. The results indicate that the application of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling, has been carried out but not yet fully optimized. Planning is implemented through short-, medium-, and long-term work programs. Organizing is evident in the division of tasks and responsibilities among teachers and supervisors. The actuating function is carried out through motivation and regular coaching, while controlling is done through performance evaluation of students and supervisors. Challenges encountered include limited facilities and infrastructure, lack of qualified teaching staff, and low student participation in Islamic extracurricular activities. Thus, the proper application of management plays an important role in improving the quality of student development, although improvements are still needed in facilities, curriculum, and student discipline.

Keywords: Management, Student Development, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis industri dan militer. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu

organisasipun yang tidak menggunakan manajemen. Oleh karena itu, manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada pembinaan santri maka lahirlah manajemen pembinaan santri. Pembinaan santri/siswa sudah cukup dikenal oleh dunia pendidikan, karena pembinaan merupakan

bagian dari manajemen, manajemen mempunyai empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan controlling. Adapun Salah satu lembaga pendidikan yang secara historis cukup penting di Indonesia yakni pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren dalam sejarah perjalanannya, yakni di zaman pra kemerdekaan adalah merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an al-karim dengan bimbingan seorang kiai atau guru. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran agama Islam bahkan dalam catatan sejarah pesantren dijadikan sebagai benteng pertahanan pada masa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Beberapa tahun berikutnya, di setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberdayakan siswa atau santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren yang semula hanya menyajikan ilmu-ilmu agama yang lebih dominan kemudian menambah dengan ilmu pengetahuan umum, seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan ini apabila tidak ditunjang dengan manajemen yang baik menyangkut semua aspek dalam lingkungan pondok pesantren, maka niscaya akan terasa amat susah untuk mengaturnya.

Pondok pesantren tidak akan mungkin meningkatkan sumber daya manusia, kecuali dengan membina akhlak dan kedisiplinan yang tinggi sebagai salah satu faktor yang sangat penting. Namun, dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan transformasi sosio-kultural secara besar-besaran, di mana manusia menghadapi problem yang makin kompleks dan rumit, menjadikan suatu keniscayaan, bahwa membina mental dan akhlak santri sangat perlu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan terorganisir. Di sisi lain, banyak pihak yang merasa ragu, apakah di masa mendatang pesantren masih tetap mampu bertahan seperti

sekarang ini dengan hanya mengandalkan tenaga pengajar yang apa adanya, juga tanpa penerapan manajemen yang baik. Islam menganjurkan untuk belajar karena Islam adalah agama, ilmu dan cahaya dan bukan kebodohan dan kegelapan.

Landasan Teori

A. Konsep Dasar Tentang Penerapan Dan Manajemen

1. Penerapan Penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat di praktekkan ke dalam masyarakat. Sedangkan menurut para ahli, bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:
 - a. Adanya program yang dilaksanakan.
 - b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima dari program tersebut.
 - c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun proses penerapan tersebut.
2. Manajemen Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Jadi dengan melihat pengertian etimologi maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah bentuk kepemimpinan atau pengelolaan sesuatu. Menurut terminologisnya, terdapat beraneka ragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:
 - a. Joseph L. Massie, dalam bukunya Essential of management, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah: Suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama; para manajer sendiri jarang

melakukan aktivitas-aktivitas yang dimaksud.

- b. Menurut Goerge R. Terry, Manajemen is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources, (manajemen adalah proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).
 - c. Fuad Rumi mengungkapkan bahwa, pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu aktifitas material untuk mentransformasikan suatu gagasan yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah swt. untuk mencapai tujuan-tujuan yang diridhai-Nya. Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
3. Unsur-Unsur Manajemen Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Geor Terry, manajemen memiliki 6 unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:
- a. Man (manusia), Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.
 - b. Money (uang), Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar

kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

- c. Methode (metode), Merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.
 - d. Market (pasar) Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.
 - e. Materials (bahan-bahan) Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.
 - f. Machine (mesin) Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.
4. Fungsi-fungsi Manajemen Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang

dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas untuk melaksanakan kegiatan. Adapun Fungsi manajemen menurut para ahli terdiri dari empat hal, yaitu:

- a. Perencanaan Menurut G.R. Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁸ Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.
 - b. Pengorganisasian Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggungjawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi. Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
 - c. Penggerakan Fungsi penggerakan (Actuating) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.
 - d. Pengawasan Fungsi pengawasan (Controlling) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.
5. Prinsip-prinsip Manajemen Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol, yaitu:
- a. Pembagian kerja Aktivitas yang dijalankan oleh organisasi guna mencapai sasaran, di mana orang yang menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. Setiap pelaksana (pimpinan dan bawahan) harus tahu dan jelas apa yang dikerjakan. Dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja.
 - b. Kekuasaan dan tanggung jawab Pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab. Wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.

- c. Disiplin Sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. Atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada.
 - d. Kesatuan perintah Setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya.
 - e. Mengutamakan kepentingan umum kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.
 - f. Adil dalam pembagian upah pemberian upah pada para pekerja harus tidak pilih kasih, dalam arti pemberian upah harus adil sesuai dengan kemampuannya, dan harus dilakukan penilaian secara objektif kepada setiap karyawan.
 - g. Stabilitas dalam kepegawaian ciptakan saling menghormati, saling menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat dihindarkan. Dengan istilah lain adanya loyalitas di kalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja.
 - h. Semangat bersatu penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, melalui komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal.
- B. Kehadiran Pesantren di Tengah-Tengah Masyarakat Dan Tantangan Pesantren Di Masa Depan**
1. Pengertian Pondok Pesantren Menurut etimologi, istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti tempat atau asrama, wisma sederhana, karena pondok memang merupakan penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata sant artinya orang baik dan tra artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik.

Pendapat lain, bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. C.C Berg mengatakan istilah santri berasal dari bahasa Indian yakni kata shastri asal katanya sastra yang berarti buku-buku suci, bukubuku agama atau buku tentang pengetahuan. Pengertian pesantren menurut istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah suatu wadah tempat membina insan-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan, dakwah dan sosial budaya, di mana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiai. Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup atau dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan bermasyarakat. Uraian tersebut, secara umum tergambar bahwa pondok pesantren merupakan sebuah sistem kelembagaan didalamnya terstruktur beberapa komponen atau elemen yang dapat dijadikan sebagai media untuk menciptakan sumber daya manusia baik yang bernuansa duniawi dan bernuansa ukhrawi. Pengertian manajemen dakwah dan pondok pesantren sebagaimana diuraikan diatas, terdapat relevansi yang sangat penting kedudukannya. Pondok pesantren dengan kapasitasnya sebagai lembaga yang multi dimensi, dapat dimanfaatkan untuk membina kader-kader dai yang mampu memadukan berbagai keahlian, profesi dan kekuatan. Dengan

kata lain, disamping sebagai kiai, ahli dakwah, ahli hadis, dan sebagainya, mereka juga berkualitas sebagai ahli perencanaan, ahli komunikasi, ahli psikologi ahli ekonomi, serta ahli dalam bidang-bidang yang lain sehingga mampu memberdayakan pribadinya maupun masyarakat sebagai mad'ūnya. Eksistensi pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah merupakan wadah atau lembaga pengembangan ajaran Islam yang actual. Dunia pesantren memperlihatkan dirinya sebagai suatu faktor yang mewarnai kehidupan masyarakat luas. Namun demikian pesantren tak kunjung berubah, walaupun perubahan itu ada, maka perubahan itu hanya dapat dipahami pada skala yang panjang. Secara potensial, pesantren mempunyai ciri khas dan fungsi tertentu dalam proses perkembangan masyarakat. Berdasarkan fungsi pesantren, tujuan pokok pesantren secara khusus adalah untuk mendidik santri guna menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya, baik untuk diri sendiri, maupun untuk kepentingan masyarakat, untuk meralisir fungsi pesantren serta untuk pencapaian tujuan itu, maka kegiatan-kegiatan pembinaan terus ditingkatkan dan dikembangkan lebih intensif. Dengan meningkatkan kebutuhan pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak. tantangan ini menyangkut sumber belajar, pengolahan pendidikan maupun pengembangan agama. Dalam mengantisipasi pergeseran nilai tersebut, unsur-unsur pesantren (kiai/ustadz, pembina dan santri) berusaha mencari bentuk baru yang sesuai kebutuhan pembangunan, kemajuan ilmu dan teknologi. Mencari bentuk baru harus tetap dalam kandungan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam artian tetap mempertahankan cermin agama yang berkualitas di mata masyarakat dan negara. Sebagai lembaga pendidik, pesantren mengacu pada sistem pendidikan Islam Indonesia, sementara sistem pendidikan

Islam Indonesia telah menjadi bagian sistem pendidikan nasional, berdasarkan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri (SKB 3 Menteri) tanggal 24 Maret 1975. berdasarkan surat keputusan ini porsi mata pelajaran umum bagi madrasah adalah 70% pendidikan agama. Sistem pendidikan pesantren telah mengarahkan pada pola pendidikan sekolah umum, mengakibatkan nilai pendidikan keagamaan pesantren merosot. Hal diakibatkan kecenderungan memandukan kurikulum antara peantren dan sekolah umum. Pesantren menghadapi dilema, disatu pihak eksistensinya sebagai tempat pendidikan agama mengharuskan memutuskan pelajarannya pada ilmu agama, untuk itu maka pesantren harus mengadakan pembenahan secara intensif tanpa harus kehilangan citra kepesantrenannya. Dari berbagai komitmen mengenai pesantren, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Dalam kaitan penelitian ini populasinya adalah karyawan yang ada di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh. Sampel Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standar yang diungkapkan oleh Harsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10–15% atau 20–25% atau lebih.¹⁶ Berdasarkan pendapat diatas, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 38 orang saja, maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pembahasan

A. Kendala/penghambat Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh Dalam mengadakan pembinaan santri di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh tentunya selalu ada kendala/hambatan yang dihadapi. Dan juga kendala tersebut tidaklah datang dari satu komponen saja, akan tetapi dari berbagai komponen yang ikut berpartisipasi dalam usaha pembinaan tersebut. Diantaranya meliputi:

1. Tenaga Pendidik Kalau dilihat secara lebih luas, maka masa depan pesantren akan tergantung kepada Kyai dalam menghadapi tantangan yang timbul sebagai akibat kurangnya tenaga pendidik. Meskipun pada mulanya pendidikan dipondok pesantren ini hanya mengajarkan agama semata, namun dalam perkembangan selanjutnya yaitu setelah diselenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keterampilan maka otomatis muncul adanya kekurangan tenaga pendidik yang terampil dalam bidangnya, lebih-lebih status pondok pesantren merupakan milik yayasan, sehingga segala perencanaan dalam pelaksanaan, pembiayaan serta pengawasan pendidik ini hanya ditentukan oleh yayasan. Sebagaimana diuraikan Muh Ismail Amin dkk, bahwa “kelangsungan suatu pesantren amat tergantung pada daya tarik tokoh Kyai dan guru yang memimpin dan menguasai sepenuhnya pengetahuan keagamaan dan keterampilan mengajar serta pengetahuan lainnya yang sangat diperlukan. Kendala dalam hal bidang personil, demi kelangsungan dan pengembangannya, maka pondok pesantren perlu mengadakan pembinaan personil yaitu:

1. Penataran
2. Pencangkakan (mengambil tenaga luar dari pondok yang mempunyai keahlian).

Adapun Dalam hal kurikulum perlu adanya:

1. Pembaruan kurikulum pondok pesantren dengan menambah pelajaran keterampilan.
2. Kurikulum harus mencerminkan kehidupan beragama dan bermasyarakat.
3. Perpaduan antara mata pelajaran dan metode yang berpusat pada pengalaman yang pemecahan masalah yang dapat menimbulkan adanya kreasi anak didik.

2. Anak Didik (Santri) jika di lihat dari berbagai ekstrakurikuler yang ada yang disiapkan oleh pondok pesantren minat santri terhadap ekstrakurikuler yang bersifat meningkatkan keislaman yang dilaksanakan oleh pondok pesantren partisipasi santri sangat minim, apalagi ditandai dengan minimnya dukungan orang tua sehingga salah satu menjadi kendala utama dalam meningkatkan santri.

3. Fasilitas atau peralatan Karena pondok pesantren ini tumbuh dari bawa di mana dalam pertumbuhan secara perlahan-lahan sesuai kemampuan diri pribadi yang menguasainya yaitu sang kyai, hal ini disebabkan kurangnya dana tersedia dalam perkembangannya, sehingga dalam pengajarannya dilakukan secara sederhana. Guru yang mengajar tidak mendapat imbalan berupa materi. Tapi hanya mengajar semata-mata. Dengan kata lain santri tidak dipungut biaya. Lain halnya jika pondok pesantren yang sudah menerapkan sedikit banyak model pendidikan keterampilan maka dengan sendirinya akan memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih, sehingga tentunya santri dipungut biaya untuk perlengkapan tersebut, yang dibutuhkan anata lain:

1. Bantuan uang untuk rehabilitasi dan penggunaan gedung (asrama).
2. Bantuan alat-alat komunikasi.
3. Bantuan buku-buku pedoman dan kitab-kitab sesuai kurikulum yang dipakai.
4. Bantuan alat-alat keterampilan kejuruan sesuai dengan kejuruan yang dikembangkan.
5. Bantuan kitab-kitab perpustakaan.
6. Bantuan bahan praktek latihan.
7. Bantuan modal kerja untuk pengembangan pondok pesantren.
8. Bantuan alat-alat kepramukaan, PPK dan lain-lain.

Sebenarnya masih banyak hal yang termasuk menjadi kendala/penghambat dalam pengadaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh ini, di antaranya: organisasi dan management, sistem yang berlaku, pola hidup yang sederhana, kesehatan serta yang lain selama ini mewarnai

kondisi dan dinamika perjalanan pondok pesantren.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di pondok Pesantren Yasin Muara Teweh.

1. Penerapan Manajemen Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di pondok Pesantren Yasin Muara Teweh; perencanaan (Planing), yang dilakukan oleh pondok Pesantren Yasin Muara Teweh yaitu; berupa Program kerja Jangka Pendek, Program kerja Jangka Menengah dan Program kerja Jangka Panjang. Pengorganisasian (Organizing), di pondok Pesantren Yasin Muara Teweh yaitu; Membagi tugas-tugas dan Wewenang kepada masing-masing untuk melaksanakan tugasnya yang telah terstruktur. Penggerakan (Actuating), dari pihak pondok Pesantren Yasin Muara Teweh Semua Elemen-Element yang ada di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh dalam meningkatkan pembinaan santri harus sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan melalui pemberian motivasi, melalui pembinaan-pembinaan. Adapun dari segi Pengawasan (Controlling). Dari semua perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kegiatan/ proses kegiatan lainnya, untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, dan kegagalan, yang telah digerakkan oleh setiap guru/pembina dengan cara mengontrol dari hasil setiap masing-masing yg telah dilakukan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan santri di pondok Pesantren Yasin Muara Teweh yaitu: Dari Segi sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan segi kedisiplinan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melihat dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa masukan:

1. Kepala yayasan pondok Pesantren Yasin Muara Teweh untuk lebih meningkatkan fungsi manajemennya dalam setiap program kerja atau merealisasikan dan mewujudkan program perbaikan pembinaan, sehingga dapat mempermudah para pembina dalam mengajar santrinya.
2. Diharapkan dengan penelitian dapat membantu pondok Pesantren Yasin Muara Teweh untuk mengetahui kendala/penghambat dalam penerapan manajemen untuk meningkatkan pembinaan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif . Montreal: Mc. Gill University, 1996.
- Abdullah (ed), Taufik. Agama dan perubahan Sosial. Jakarta CV. Rajawali 1983.
- Bakar, Abu Aceh, Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia. Cet, III; Semarang: CV. Ramadhani, 1982.
- Daradjat, Zakiah. Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung. 1983.
- Dawarn, Raharjo (ed). Pesantren dan Perubahan . Cet. V; Jakarta: LP3ES, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai. Jakarta, LP3ES,1998.
- Hamka, Sejarah Umat Islam, Jilid IV. Ceet. III, Jakarta : Bulan Bintang 1981.
- Hasan, Shadily dan Jhon M Echols. Kamus Inggris Indonesia. Cet XIX; Jakarta Gramedia, 1993.
- J pangestu, Manajemen Suatu Pengantar. Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981.

- L.W. Rue dan G.R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina, 1992.
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS 1994.
- Majid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997. 77
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhajirin, Noeng. *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muh, Nurhidayat Said, *Metode penelitian Dakwah*. Cet,1; Makassar Alauddin University Press, 2013.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam Ed, Revisi; VIII*; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss*, Jakarta, 2002.
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Poerwadarmita, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: PN-Balai Pustaka, 1977.
- Rohendy, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Rosmina, yang berjudul *Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap*, skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Alauddin Makassar 2001.
- Rosalina Astrid, *Strategi Manajemen Dakwah Pada Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-imam Ashim Makassar*, "skripsi" Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2001.
- Suqihwaras, Sadikun. *Pondok Pesantren dan Pengembangan pedesaan*. Jakarta : Darma Bakti, 1979.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004. Sasono, Adi (et.al). *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Cet I; Jakarta : Gema Insani Press, 1989.
- Syaifuddien, Zuhriy, Muhammad. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*. Semarang: UIN Walisongo, 2013. 78
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian kualitatif dan R&D*. Cet 20; Bandung: Alfabeta 2014.
- Saleh, yang berjudul *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Da'i di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2001.
- Usman, Husaini Poernomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.